

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian bentuk penyajian tari *Sariduni* dalam upacara *Mamedadao* pada masyarakat muslim di Kecamatan Lahewa Nias Utara dapat dilihat dari gerak, iringan/ musik, pola lantai, properti, tata rias, tata busana, dan tempat pertunjukkan. Gerak pada tari *Sariduni* berupa gerak silat hasil dari interaksi dan akulturasi budaya Minangkabau yang sudah berasimilasi dan ditampilkan secara berpasangan laki-laki dengan laki-laki yang menggambar keseimbangan yang kokoh antara baik dan buruk, kiri dan kanan, datang dan pergi. Iringan yang terdapat didalamnya berupa syair yang berisikan pantun yang artinya berupa nasehat yang diiringi oleh perpaduan bunyi dari permainan Rapa'I, Gendang Perkusi, dan Biola.

Penggunaan pola lantai umumnya membentuk lingkaran dengan menyesuaikan tempat pertunjukkan. Properti yang digunakan berupa selendang yang menggambarkan ketegasan, ketekunan, keuletan dan kerja sama. rias dan busana menjadi aspek pendukung penampilan tari *Sariduni* agar terlihat lebih menarik. Busana yang digunakan berupa baju koko, celana hitam, kain sarung dan peci. Selain itu penggunaan tempat pertunjukkan terlihat sederhana dan biasanya ditampilkan di atas panggung atau arena terbuka. Pertunjukkan tari *Sariduni* hingga kini masih banyak dipertunjukkan pada masyarakat Muslim di Nias Utara khususnya Kecamatan Lahewa. Tari ini berkembang secara turun-temurun dan

ditransmisikan melalui tradisi lisan dari satu orang ke orang lain dan dipertunjukkan di acara adat malam *Mamedadao* yakni malam sebelum upacara adat pernikahan berlangsung.

## **B. Saran**

Saran yang ingin disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Penari Tari *Sariduni*  
Asahlah kemampuan dengan rutin berlatih secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik yang benar agar mencapai kemampuan dan standarisasi teknik menari yang baik dan benar.
2. Kepada Penggiat Seni di Nias Utara  
Mengembangkan tari tradisi setempat dan mewariskan secara turun-temurun merupakan kewajiban utama kepada pendiri, karena dengan adanya sanggar keperdulian usia muda terhadap kebudayaan setempat akan lebih mudah dibangun dan di lestarikan kepada generasi penerusnya.
3. Kepada Masyarakat di Nias Utara  
Masyarakat setempat diharapkan untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang telah di wariskan secara turun-temurun dan mampu mengapresiasi adanya potensi seni di tempatnya dengan sikap aktif menonton dan mempelajari tari tersebut, terutama pada generasi muda yang ada di Nias Utara khususnya kecamatan Lahewa.